



Analisis Pelaksanaan Program ATM beras di Era Pandemi COVID-19: studi kasus di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir

Vanny Arlin Elvina¹, Kiagus Muhammad Sobri¹, Zailani Surya Marpaung¹

¹Jurusan Administrasi Negara, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Korespondensi: vannyarlinelvina15@gmail.com

Abstrak

Indonesia saat ini dihadapkan dengan permasalahan pandemi virus corona (COVID-19), penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru yang bisa mengakibatkan kematian. Wabah COVID-19 membatasi berbagai aktivitas masyarakat terutama pada dimensi sosial ekonomi yaitu kenaikan angka kemiskinan dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya pemerintah menanggulangi lonjakan kemiskinan akibat wabah tersebut adalah melalui program anjungan tunai mandiri (ATM) beras. ATM beras diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang dirasakan masyarakat terutama di bidang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan. Dengan mengadopsi metode kualitatif, penelitian ini berupaya menganalisis manajemen keuangan program ATM beras di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Data lapangan dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen keuangan pada bantuan ATM beras di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir belum terlaksana secara optimal. Peneliti merekomendasikan kepada BAZNAS Ogan Ilir untuk memperbaiki kualitas perencanaan, memperbaiki sistem alokasi beras per kecamatan, bukti transaksi keuangan, serta monitoring dan pengawasan.

Kata kunci: amal zakat, anjungan tunai mandiri beras, manajemen keuangan, pelaksanaan, zakat

Abstract

Indonesia is currently facing the problem of the pandemic of corona virus (COVID-19), an acute respiratory infection that attacks the lungs which can result in death. The COVID-19 outbreak has limited various community activities, especially in the socio-economic dimension, namely an increase in the poverty rate and a decrease in economic growth. One of the government's efforts to tackle the surge in poverty due to the outbreak is through the rice automatic teller machine (ATM) program. Rise ATM is expected to reduce the negative impact felt by the community, especially in the economic field in meeting food needs. By adopting a qualitative method, this research seeks to analyze the financial management of the rice ATM program in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Data was collected through documentation, observation and interviews. The results indicate that the implementation of financial management for rice ATM in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency has not been carried out optimally. The authors recommend BAZNAS Ogan Ilir to improve the quality of planning, improve the rice allocation system per sub-district, proof of financial transactions, as well as monitoring and supervision.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 15/01/2020

Ditelaah: 10/02/2020

Diterbitkan: 01/06/2020

KUTIPAN

Elvina, Y. A., Sobri, K. M., Marpaung, Z. S., (2020). Analisis pelaksanaan ATM beras di era pandemi COVID-19: studi kasus di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 19-27, doi: 10.47753/pjap.v1i1.12





Keywords: *amil zakat, finance management, implementation, rice automated teller machine, zakat*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan dengan permasalahan pandemi virus corona (COVID-19) penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru dari gejala ringan, sedang hingga mengakibatkan kematian. Corona virus disease atau COVID-19 adalah nama baru yang diberikan oleh WHO (2020) setelah kasus COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina, di akhir 2019. Penyebaran terjadi sangat cepat membuat pandemi baru di berbagai belahan dunia. Pada 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti termasuk dalam virus *ribonucleid acid* yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan termasuk dalam satu kelompok dengan virus corona penyebab *severa akute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (Mers Cov).

Virus Corona sangat mudah menular dari manusia ke manusia melalui air liur percikan penderita seperti batuk dan bersin atau bersentuhan langsung dapat menyerang siapa saja dari bayi, anak-anak, remaja hingga usia lanjut namun paling rentan terkena pada usia lanjut dan anak-anak. Upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk pencegahan penyebaran virus corona semakin melonjak yaitu melaksanakan protokol kesehatan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seperti wajib menggunakan masker ketika keluar rumah, mencuci tangan setiap saat, menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Dampak wabah covid-19 membatasi berbagai aktivitas masyarakat terutama pada dimensi sosial ekonomi yaitu kenaikan angka kemiskinan dan penurunan pertumbuhan ekonomi menurut data yang penulis dapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) persentase angka kemiskinan melonjak tinggi pada maret 2020 sebesar 9,78 persen.

Jumlah penduduk miskin sebesar 26,52 juta orang meningkat dari 24,79 juta pada bulan september 2019 lalu dan pada bulan agustus tingkat pengangguran terbuka menjadi 7,07 persen. Pemerintah berupaya dalam menanggulangi lonjakan kemiskinan akibat wabah tersebut dengan menyalurkan bantuan sosial (Bansos), bantuan pangan nontunai (BPNT), kartu prakerja, listrik gratis kepada masyarakat yang terkena langsung dampak covid-19. Lembaga yang ikut berupaya menanggulangi kemiskinan juga yaitu Badan amil zakat nasional (BAZNAS) sebagai badan resmi dan satu-satunya dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya menghimpun mengelola dan menyalurkan zakat pada tingkat nasional dan daerah terdapat 34 baznas provinsi dan 514 baznas kabupaten-kota. Menurut UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa pasal 1 ayat 1 dijelaskan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Paragraf 8 zakat pendapatan dan jasa ayat 1 bahwa nisab zakat pendapatan senilai 653 kg gabah atau 524 kg beras ayat 2 bahwa kadar zakat pendapatan dan jasa senilai 2,5% pasal 27 zakat pendapatan dan jasa ditunaikan pada saat pendapatan dan jasa diterima dan dibayarkan melalui amil zakat resmi.

Dalam hal ini penulis meneliti salah satu program unggulan di Baznas daerah kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan yaitu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Beras dan dana yang didapatkan untuk membeli beras premium berasal dari para muzakki dan kewajiban para pegawai dan pejabat pemerintah 2,5% dari gaji yang termasuk dalam zakat pendapatan dan jasa. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Beras ini pertama kali dibuat di Bandung pada tahun 2016. Budi Adji bersama rekannya alumni teknik elektro ITB 1980 di perusahaan bernama PT Megatron Empat Sekawan (MES). Ide pembuatan ATM Beras diharapkan pada saat pembagian bantuan beras tersebut para penerima tidak harus berdesak-desakan dan dapat berjalan tertib dan aman sesuai peraturan menteri pertanian RI No.16 tahun 2020 tentang penyediaan beras dan penyaluran beras dalam rangka penanganan dampak covid-19 pasal 3 ayat 2 bahwa ATM Beras merupakan mesin di desain khusus untuk mengambil beras secara otomatis menggunakan kartu ATM Beras.

Inovasi teknologi ATM Beras ini diluncurkan pertama kali oleh Baznas Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018 sampai saat ini karena banyaknya para mustahik (orang yang berhak menerima zakat) dengan pola konsumtif sehingga dapat memudahkan mustahik dalam memenuhi kebutuhannya. Mengingat salah satu fungsi dari Baznas adalah mendistribusikan zakat yang telah di dapatkan melalui muzakki (orang yang memberi zakat). Program ini membantu pendistribusian zakat agar lebih efektif dan efisien. Adapun biaya operasional dan biaya pengisian ATM Beras Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1 Biaya operasional dan pengisian ATM beras Kabupaten Ogan Ilir, 2020

No.	Kecamatan	Biaya operasional per tahun	Biaya program ATM beras per tahun
1.	Indralaya Raya	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
2.	Rantau Alai	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
3.	Pemulutan	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
4.	Rantau panjang	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
5.	Kandis	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
6.	Pemulutan selatan	Rp. 25.800.000	Rp. 249.600.000
Jumlah		Rp.154.800.000	Rp.1.497.600.000

Sumber: Baznas Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa di Kabupaten Ogan Ilir, ATM beras hanya ada di 6 kecamatan yang mendapatkan bantuan ATM beras dari total 14 kecamatan. Tahun 2020 pada masa pandemi covid-19 tidak ada perbedaan dalam penyusunan anggaran dengan tahun sebelum terjadi pandemi covid -19 biaya operasional setiap kecamatan. pertahun sebesar Rp.25.800.000 jika dibagi perbulan maka hasilnya Rp.2.150.000 dan biaya pengisian atm beras pertahun sebesar Rp. 249.600.000 jika dibagi perbulan maka hasilnya Rp.20.800.000. Jadwal pengambilan setiap bulan pada hari jum'at selesai sholat jum'at ditempatkan dimasing- masing masjid perkecamatan setiap penerima berhak mendapatkan 8 liter perbulan. Adapun Jumlah Penerima Bantuan ATM Beras Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah penerima bantuan ATM beras di Kabupaten Ogan Ilir, 2020

No	Kecamatan	Jumlah desa	Jumlah penerima	Jumlah KK	KK miskin	%
1	Indralaya Raya	20	300	11.795	3.830	32,47
2	Rantau Alai	13	300	3.312	1.863	56,25
3	Pemulutan	25	300	13.222	7.570	57,25
4	Rantau panjang	12	300	5.287	3.228	56,06
5	Kandis	12	300	3.107	1.557	50,11
6	Pemulutan selatan	15	300	5.102	3.859	38,48
Jumlah		97	1.800	41.825	21.907	

Sumber: BAZNAS Ogan Ilir (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setiap kecamatan memiliki jumlah desa yang berbeda-beda namun jumlah penerima hanya terdiri dari 300 mustahik perkecamatan yang mendapatkan bantuan kartu ATM Beras. Apabila melihat tabel tersebut bahwa kecamatan yang paling banyak desanya adalah kecamatan pemulutan yaitu terdiri dari 25 desa dan jika di bagi dengan 300 penerima maka setiap desa hanya ada 12 orang penerima saja sedangkan menurut data dinas sosial angka kemiskinan paling tinggi di kabupaten Ogan Ilir tahun 2019 adalah kecamatan pemulutan sebesar 57,25% dan jumlah penduduk sebesar 13.222 dan yang termasuk penduduk miskin sebesar 7.570 dibandingkan kecamatan lainnya yang mana menunjukkan jumlah penduduk miskin mencapai lebih dari setengah jumlah penduduk kecamatan pemulutan tersebut. Oleh karna itu terdapat permasalahan dalam tahap pelaksanaan terkait sasaran penerima manfaat dari program bantuan ATM beras yang seharusnya penggunaan dana bantuan ATM



Beras yang tepat diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang dirasakan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir terutama di bidang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan manajemen keuangan pada bantuan ATM beras pada masa Covid-19 adalah pengelolaan manajemen keuangan dan penggunaan dana bantuan ATM Beras yang tepat diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang dirasakan masyarakat terutama di bidang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan. Adapun alasan memilih Kecamatan Pemulutan sebagai lokasi penelitian karena terdapat kendala dan permasalahan dalam tahap pelaksanaan terkait sasaran penerima manfaat dari program bantuan ATM beras.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Keuangan Negara yang tercantum dalam pasal 3 UU No.17 Tahun 1965 adalah segala kekayaan Negara dalam bentuk apapun baik terpisah maupun tidak. Penjelasan dari pasal ini tertuang dalam tambahan lembar Negara (TLN) nomor 2276 yang menyatakan sebagai berikut. Keuangan Negara tidak hanya dimaksud dengan uang Negara tapi seluruh kekayaan Negara termasuk di dalamnya segala hak serta kewajiban yang timbul karenanya baik kekayaan itu berada dalam penguasaan dan pengurusan pejabat-pejabat atau lembaga- lembaga yang termasuk pemerintahan umum maupun dalam penguasaan dan status hukum publik maupun privat perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di mana pemerintah mempunyai kepentingan khusus serta dalam pengurusan pihak lain manapun dengan perjanjian serta partisipasi pemerintah atau penunjukan dari pemerintah.

Menurut Usman dan Nurdin (2002), pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi, menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan tujuan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan penugasan orang-orang dengan memperhatikan faktor- faktorlingkungan fisik sesuai dengan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan Sutrisno (2009) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana usaha dengan biaya yang murah serta mengalokasikan dna menggunakan dana tersebut secara efisien. Jika dikaitkan dengan proses pengelolaan keuangan, manajemen memiliki tiga tahapan penting (Jones, 1985), yakni: *pertama*, penyusunan anggaran. Kegiatan ini berkaitan dengan upaya mengoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran. Diawali dengan penyusunan anggaran yang merupakan kegiatan dalam memikirkan apa yang akan dikerjakan dan dimanfaatkan dengan sumber yang dimiliki melalui proses penyusunan anggaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dalam satuan uang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan organisasi atau lembaga dalam periode waktu tertentu. Tahapan penting dalam proses penyusunan anggaran meliputi merencanakan anggaran, mempersiapkan anggaran, dan menilai pelaksanaan anggaran.

Kedua, pelaksanaan anggaran. Kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya yang mana diharapkan terdapat kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya. Tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran. Dalam pelaksanaan anggaran hal terpenting dan yang harus diperhatikan oleh keuangan pulik adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen Dalam garis besarnya terdapat dua kegiatan dalam pelaksanaan anggaran yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dalam garis besarnya terdapat dua kegiatan dalam pelaksanaan anggaran yaitu: penerimaan dan pengeluaran. Ketiga, proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran (auditing). Proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran sebagai proses pengumpulan data berupa bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai entitas ekonomi yang dilakukan seorang ahli yang berkompeten dan terpercaya untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam proses evaluasi terhadap pencapaian tujuan dapat diidentifikasi melalui dua hal yaitu pengendalian penggunaan alokasi dana dan pertanggungjawaban alokasi dana.

Program bantuan Atm Beras pertama kali di luncurkan oleh lembaga Baznas Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018 sampai saat ini dalam pengelolaannya setiap 6 kecamatan terdapat tim koordinator lapangan dan



operasional pelaksanaan ATM beras sehingga jika terjadi hambatan dan permasalahan dalam proses pembagian dapat cepat teratasi lalu jadwal pengambilan setiap hari Jumat satu bulan sekaliberada di setiap masjid perkecamatan dan penetapan jumlah beras yang diterima sebesar 8 liter diterima sebesar 8 liter perbulan dan secara otomatis dari mesin ATM beras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Riset kualitatif adalah riset menggunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Menurut Kriyantono (2014), data penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi baik diperoleh melalui wawancara mendalam ataupun observasi langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui hasil wawancara dan pengamatan pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Staff bidang perencanaan keuangan pelaporan dan umum, operator ATM beras, Kelurahan Indralaya Raya serta beberapa warga masyarakat. Data sekunder adalah data sebagai bahan tambahan yang telah diolah oleh pihak lain berupa sumber tertulis dan digunakan sebagai informasi pendukung dari data primer. Data-data yang dapat dijadikan informasi berupa surat-surat, instruksi presiden undang-undang, peraturan daerah, koran, artikel dan data lainnya yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan manajemen keuangan program ATM Beras di Kecamatan Pemulutan.

Informan penelitian ini terdiri atas: (a) Wakil Ketua II Bidang pendistribusian dan pendayagunaan lembaga badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir; (b) bagian bidang perencanaan keuangan dan pelaporan BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir; dan (c) tim koordinator lapangan dan operasional pelaksanaan ATM beras Kecamatan Pemulutan. Analisis data menggunakan pendekatan model interaktif yang terdiri beberapa tahapan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan anggaran

Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran Baznas Kabupaten Ogan Ilir penulis melakukan metode wawancara dan observasi dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penyusunan anggaran Baznas. Informasi ini diperoleh dari sumber informan yang ikut terlibat langsung dalam proses merencanakan anggaran. Adapun sumber informan tersebut ialah bagian keuangan dan pelaporan Baznas Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

Merencanakan anggaran

Peneliti diberi kesempatan untuk melihat rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) Baznas Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020. RKAT merupakan panduan kerja bagi Baznas Provinsi atau Baznas Kabupaten/kota untuk periode waktu satu tahun terhitung sejak tanggal satu Januari sampai dengan 31 Desember. Seluruh pelaksanaan kerja dan anggaran Baznas harus mengacu pada RKAT yang telah mendapatkan penetapan dan pengesahan. RKAT terdiri dari halaman pertama cover bagian pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang berdirinya Baznas dan proses penyusunan anggaran. Bagian kedua adalah gambaran umum berisi tentang dasar hukum, visi dan misi, nilai Baznas lalu susunan pengurus dan pelaksana harian Baznas. Bagian ketiga berisi realisasi kegiatan dan anggaran tahun 2020. Bagian keempat berisi kebijakan umum RKAT. Bagian kelima berisi rencana kegiatan anggaran pengumpulan. Bagian keenam berisi rencana kegiatan anggaran pendayagunaan dan pendistribusian. Bagian Ketujuh berisi rencana kegiatan anggaran sistem pendukung dan bagian terakhir berisi penutup. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap RKAT Baznas Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan anggaran telah sesuai dengan pedoman rencana kerja anggaran tahunan



Baznas pusat dan tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu mengelola dan mendistribusikan zakat sebaik-baiknya agar dapat dirasakan seluruh masyarakat yang membutuhkan dan menggunakan aplikasi SIMBA.

Mempersiapkan anggaran

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap RKAT Baznas Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 pada saat proses mempersiapkan perencanaan anggaran Baznas dilakukan saat awal tahun anggaran belum dimulai, perencanaan tahun 2020 sudah dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu 2019 dan juga memberikan laporan keuangan secara rutin kepada Bupati Ogan Ilir setiap bulannya. Pada saat proses mempersiapkan anggaran Baznas sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan Baznas pusat. Namun, bagian keuangan dan pelaporan Baznas tidak melakukan analisis taksiran pendapatan dan penerimaan untuk mempersiapkan anggaran tahun ke depannya. Indikasinya, tidak ada perubahan anggaran bantuan ATM beras pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sangat berpengaruh pada jumlah penerimaan bantuan ATM beras. Seharusnya, pada masa pandemi Covid 19, jumlah penerima dapat ditingkatkan lagi sesuai syarat dan ketentuan yang berhak menerima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada proses mempersiapkan anggaran Baznas Kabupaten Ogan Ilir belum sepenuhnya maksimal.

Menilai perencanaan anggaran

Laporan penerimaan dan penyaluran Baznas Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 menyatakan bahwa penerimaan zakat tahun 2019 sebesar Rp. 4.990.148.610 lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.5.244.393.454. Namun, pada penyaluran dana zakat untuk fakir miskin yang salah satu programnya adalah bantuan ATM beras pada tahun 2019 sebesar Rp.3.118.206.373 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp.2.506.264.000. Seharusnya, ketika terjadi kenaikan penerimaan dana zakat pada 2020, maka penyalurannya menjadi meningkat untuk zakat fakir miskin, khususnya melalui program ATM beras. Sebab, di era pandemic COVID-19, banyak warga masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu lumbung warga miskin adalah Kecamatan Pemulutan. RKAT bantuan ATM beras tidak ada perubahan dalam perencanaan anggaran bantuan ATM beras dari tahun 2018-2020 walaupun pada tahun 2020 keadaan pandemi covid-19 yang membuat masyarakat semakin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan penerimaan zakat lebih besar anggarannya dibandingkan tahun 2019. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap menilai perencanaan anggaran dalam manajemen keuangan di Baznas Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2020 belum melaksanakan penyusunan anggaran secara optimal dengan tidak melakukan perbaikan dalam perencanaan anggaran sehingga kurang memenuhi kebutuhan para penerima bantuan khususnya pada bantuan ATM beras yang penerimanya termasuk dalam penyaluran dana zakat untuk fakir miskin.

Pelaksanaan anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran, terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yakni penerimaan dan pengeluaran anggaran. Baznas Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaan anggaran juga melakukan penerimaan dan pengeluaran terhadap dana zakat untuk fakir/miskin khusus bantuan ATM beras Kabupaten Ogan Ilir. Pemisahan penerimaan dan pengeluaran dilakukan Bagian Keuangan dan Pelaporan dan dibantu operator SIMBA. Dari sisi penerimaan, berdasarkan penuturan informan, peneliti menemukan bahwa proses penerimaan dana bantuan ATM beras telah sesuai antara prosedur pengelolaannya dengan ketentuan yang disepakati yaitu dana bantuan ATM beras bersumber dari zakat profesi yang berasal dari TPP ASN dan juga ditambahkan dengan zakat dari masyarakat perorangan dan militer dan dikumpulkan terlebih dahulu di UPZ dan ada penanggung jawab pada program bantuan ATM beras tersebut. Dari sisi pengeluaran, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan tahap pelaksanaan manajemen keuangan pada bagian pengeluaran belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seharusnya, pihak distributor penjual beras menyerahkan bukti transaksi pembelian beras kepada bagian keuangan dan



pelaporan Baznas Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian, pengeluaran dana dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Proses evaluasi pencapaian sasaran

Proses evaluasi terhadap pencapaian tujuan, apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak, dapat diidentifikasi melalui dua hal. *Pertama*, pengendalian penggunaan alokasi dana. Evaluasi bantuan ATM beras langsung di laksanakan Ketua BAZNAS Ogan Ilir dan Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. Namun, waktu evaluasi tidak di jadwalkan secara pasti, tidak tetap, dan bersifat isendentil. Para petugas belum mendatangi lokasi evaluasi di seluruh enam kecamatan tersebut. Sejauh ini, evaluasi yang dilakukan hanya sebatas koordinasi dengan operator pelaksana di setiap enam kecamatan tersebut. Koordinasi ini dilakukan untuk mengatasi beragam persoalan teknis yang kerap muncul di lapangan, misalnya, kartu ATM bermasalah, beras tidak mau keluar dari ATM, dan sebagainya. Evaluator tidak ada yang berasal dari pihak eksternal. Pada saat penentuan penerima bantuan ATM beras, BAZNAS Ogan Ilir melakukan koordinasi dengan pihak kepala desa di enam kecamatan tersebut. Jika pada prosesnya ditemukan penerima bantuan ATM sudah mengalami perubahan ekonomi menjadi lebih baik maka jumlah penerima akan dikurangi atau digantikan dengan warga lainnya. Kedua, pertanggungjawaban anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pihak Baznas belum sepenuhnya menjalankan tugas pengendalian dana secara maksimal. Fakta lapangan tidak sepenuhnya diketahui langsung karena evaluasi tidak dilakukan secara rutin, terjadwal, dan tidak ada evaluator dari pihak luar untuk datang langsung ke lokasi.

PENUTUP

Perencanaan anggaran BAZNAS Ogan Ilir telah sesuai dengan pedoman rencana kerja anggaran tahunan Baznas pusat dan diterbitkan melalui aplikasi SIMBA. Proses penyiapan anggaran BAZNAS Ogan Ilir juga sudah sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan Baznas pusat. Namun, bagian keuangan dan pelaporan Baznas tidak melakukan analisis taksiran pendapatan dan penerimaan untuk mempersiapkan anggaran tahun ke depannya. Indikasinya, tidak ada perubahan anggaran bantuan ATM beras pada masa pandemi Covid-19. Artinya, proses penyusunan anggaran Baznas Kabupaten Ogan Ilir belum sepenuhnya maksimal. Situasi COVID-19, yang seharusnya meningkatkan jumlah penerima zakat dari ATM beras, belum direspons dengan baik oleh pengelola BAZNAS Ogan Ilir. Tidak perubahan jumlah penerima manfaat ATM beras di Kabupaten Ogan Ilir selama pandemi COVID-19. Dengan kata, pengurus BAZNAS Ogan Ilir belum berusaha menyesuaikan anggaran dan program kerja mereka dengan COVID-19. Selain itu, ada beberapa transaksi keuangan yang buktinya belum lengkap sehingga berpotensi memicu terjadinya praktik mal-administrasi. Transparansi keuangan BAZNAS Ogan Ilir juga relative rendah karena laporan keuangan tidak bisa diakses masyarakat luas. Peneliti merekomendasikan kepada BAZNAS Ogan Ilir untuk: (a) melakukan perbaikan perencanaan anggaran; (b) tidak menyamaratakan penerima manfaat ATM beras di setiap kecamatan. Idealnya, jumlah penerima manfaat di setiap kecamatan berbanding lurus dengan jumlah keluarga miskin di kecamatan tersebut. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin, semakin besar kuota ATM beras; (c) melengkapi bukti transaksi keuangan; (d) meningkatkan pengawasan dan evaluasi secara rutin, terjadwal, dan melibatkan evaluator dari pihak luar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh informan yang bersedia diwawancarai selama proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Affifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.



- Dewi Utari, A. P. dan **D. P.** (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69. doi: <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 75–88.
- Firmansyah, F., & Aulia, A. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1), 1–12. doi: <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3043>
- Hambali, I. R., & Wuryandini, A. R. (2019). Perbaikan manajemen keuangan kelompok masyarakat/UMKM dalam kemitraan BUMDes Niswatin. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Jones, T. (1985). *Introduction The School Finance*. Macmilan Publising Company
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. doi: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Predamedia Group.
- Kunto, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Ledo, D., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Aspek-Aspek Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(2), 161–175. doi: <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.236>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Moelang Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Patu, L. (2016). Implementasi Kebijakan Manajemen Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mamuju Utara. *Katalogis*, 4(2), 88–100.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 tentang Penyediaan Beras Penyaluran Beras dalam rangka Penanganan Dampak COVID-19
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES.
- Subagyo, P. J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supermoko., M. (2011). *Keuangan negara dalam teori dan praktik*. BPFE UGM.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alterntif Pendekatan*. Prenada
- Syamsyi, I. (1994). *Pokok-pokok Organisasi Manajemen*. Remaja Rosdakarya
- Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. (2018). Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 5(2), 107–124. doi: <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.107-124>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1965 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 6 Tahun 1964, Tentang Pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan (Lembaran-Negara Tahun 1964 No. 41)
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 127).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Usman dan Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- V, J. M. P. dan R.** (1960). *Ekologi Administrasi Negara*. Bina Rupa Aksara.
- W, C. J.** (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approachees*. Pustaka Belajar.
- Widyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- World Health Organization (WHO). (2020). Home care for Pattients with Covid-19 Presenting with Mild Symthomps and Management of Their Contact. WHO.



Yanto, E., & Akfir. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA Keuangan). *Strategic Manajemen*, 3(1), 44–59. doi: <https://doi.org/10.25134/ijsm.v3i1.2819>